

ADOPSI VISUAL FESYEN BIKERS

Dewi Widowati, M.Ds

Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali-Indonesia

e-mail : widodew.wd@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : September, 2019
Accepted : Oktober, 2019
Publish online : Oktober, 2019

ABSTRACT

Bikers style, also known as 'motorcycle outlaw', is one of the street style sub-styles that appeared in 1947-1950 in Southern California. This style which is identical with rock n roll music is a combination of masculine image and freedom. The fashion items of this style consist of captain hat, motorcycle jacket, white shirt, gloves (black leather), brown leather belt with standard buckles, branded jeans, and engineer boots. Along with the development of the era and the process of acculturation brought bikers style at the time, culture, and place of Indonesia has made the original character shifted with the current trend of development, especially among young people in Bandung. The formulation of the problem in this study is about how the process of visual adoption and shift in bikers style that occurred in Bandung, and the extent of its influence on the style of dress among young people in Bandung. This research uses a qualitative / analytic descriptive study method, with media studies including object analysis based on the theory of fashion shift (Rouse) and the basis of the type name style (Takamura). The findings in this study are a shift in how to use / solid match on the bikers style that developed in Bandung due to cultural, economic, and saturation factors among young people of Bandung to distributions / clothing that have the same concept / seem flat & mainstream.

Keywords: adoption style, sreet style, bikers style, bikers bandung.

Key words :adoption style, sreet style, bikers style, bikers bandung

ABSTRAK

Bikers style atau yang dikenal dengan 'motorcycle outlaw' merupakan salah satu sub gaya street style yang muncul pada tahun 1947-1950 di Southern California. Gaya yang identik dengan musik rock n roll ini merupakan perpaduan dari citra maskulin dan kebebasan. Jenis fashion item dari gaya ini terdiri dari captain hat, motorcycle jacket, kaos putih, sarung tangan (kulit hitam), sabuk kulit coklat dengan buckles standar, celana jeans bermerek, dan sepatu jenis engineer boots. Seiring berkembangnya zaman dan adanya proses akulturasi membawa bikers style pada waktu, budaya, dan tempatnya Indonesia ini menjadikan karakter aslinya bergeser mengikuti arus perkembangan trend yang ada

khususnya di kalangan anak muda Bandung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana proses adopsi visual dan pergeseran bikers style yang terjadi di Bandung, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap gaya berpakaian kalangan anak muda Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/studi deskriptif analitik, dengan kajian media meliputi analisis obyek berdasarkan landasan teori pergeseran fesyen (Rouse) dan landasan nama jenis gaya (Takamura). Temuan pada penelitian ini adalah adanya pergeseran cara pakai/paduan pada bikers style yang berkembang di Bandung dikarenakan faktor budaya, ekonomi, serta kejenuhan kalangan anak muda Bandung terhadap *distro/clothing* yang memiliki konsep yang sama/terkesan *flat & mainstream*.

Kata Kunci: adopsi gaya, *sreet style*, *bikers style*, *bikers* bandung.

PENDAHULUAN

Fesyen di kalangan anak muda sangat menarik dan banyak ragamnya, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari proses adopsi, referensi serta imitasi gaya yang bersumber dari luar/Barat. Seperti diketahui bahwa Negara Barat sudah menjadi *role model* dunia fesyen sejak lama. Derasnya arus globalisasi sehingga mempermudah dan mempercepat masuknya *trend fashion* yang sedang *in* ke Indonesia. Melalui proses adopsi visual, baik itu dari perubahan desain/model, fungsi dan cara pakai atau padu padannya (*mix and match*) serta penyesuaian yang lainnya kota Bandung pun semakin berkembang dengan terciptanya berbagai karya fesyen melalui banyaknya *local brand*, *clothing*, *apparel distro*, serta *factory outlet* yang berkembang. Kehadiran *apparel bikers* yang menjadi *trend* saat ini, khususnya di kalangan anak muda Bandung mempengaruhi terhadap selera dan gaya berpakaian. Pengaruh *fashion*-nya yang cepat menyebar dan mempengaruhi selera pasar tersebut sesuai dengan pernyataan Frings bahwa fesyen adalah gaya yang paling populer pada kurun waktu tertentu yang terdiri dari tiga (3) komponen diantaranya: gaya, penerimaan dan ketepatan waktu [1] dan didukung oleh Riyanto yang memaparkan bahwa suatu mode busana akan dikenal lalu ditiru pemakaiannya secara meluas apabila yang menggunakannya orang yang mempunyai prestise dalam suatu lingkungan masyarakat dengan tampilan yang dianggap serasi/cocok pada penampilan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa fesyen adalah gaya berbusana atau berpakaian yang sedang digemari dan banyak diminati oleh masyarakat. Pada analisis visual ini yang akan dibahas adalah pergeseran gaya berbusana *bikers* yang terjadi di Bandung pada setiap dekadanya. Penulis mengambil/memilih

objek dan memfokuskan pada perubahan/pergeseran gaya yang muncul dan mempengaruhi terhadap gaya berbusana kalangan anak muda Bandung.



Gambar 1. Gaya Busana *Bikers*

Sumber: Takamura (Digambar ulang oleh penulis)

Gaya berbusana ini pada awalnya muncul di Southern California 1947-1950 atau yang dikenal dengan '*motorcycle outlaw*'. Gaya yang identik dengan musik *rock n roll* ini merupakan perpaduan dari citra maskulin dan kebebasan. Tren ini semakin diperkuat oleh *California boom* yang diikuti perang dunia II. Seiring dengan masuknya musik *rock and roll*, motor yang juga dijuluki dengan istilah *steel horse* in bersamaan dengan keluarnya gitar listrik, papan *skate*, papan salju

sebagai alat yang melambangkan budaya pemuda pada abad 20. Jenis jenis busanadari gaya ini terdiri dari *captain hat*, *motorcycle jacket*, kaos putih (diadopsi dari angkatan laut AS 1913) , sarung tangan/*gloves* (kulit hitam), sabuk kulit coklat dengan *buckles* standar, celana jeans bermerek, dan sepatu jenis *engineer boots*. Seiring berkembangnya zaman dan derasnya arus globalisasi membawa *bikers style* pada waktu, budaya, dan tempatnya di Bandung-Indonesia ini menjadikan karakter aslinya bergeser mengikuti arus perkembangan *trend* yang ada khususnya di kalangan anak muda Bandung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana visualisasi pergeseran *bikers style* yang terjadi di Bandung-Indonesia serta faktor apa saja yang mempengaruhi selera kalangan anak muda Bandung terhadap gaya berbusana *bikers*.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengambilan data penelitian berupa pendekatan kualitatif/studi deskriptif analitik berupa studi lapangan/observasi, wawancara dan kuesioner kepada kalangan anak muda Bandung (*bikers* dan *non bikers*). Kota Bandung sendiri merupakan kota yang kaya akan industri *clothing* dan *apparel*, salah satunya *apparel bikers* yang saat ini banyak berkembang dan menjadi *trend* di kalangan anak muda tidak hanya Bandung. Alasan penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif berupa survei pasar dengan kuesioner adalah karena metode ini dianggap sebagai metode yang tepat karena menghasilkan dan mendapatkan data berupa faktor apa yang mendorong terhadap tingginya minat kalangan anak muda terhadap busana dan beragam perlengkapan *bikers*. Tak hanya itu, selain mudah, ekonomis, dan singkat, survei konsumen sering digunakan untuk memperoleh data keinginan pasar terhadap produk *apparel* yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perubahan atau pergeseran fesyen pada umumnya mengikuti arus *trend* dan pergerakan selera pasar, hal ini tentunya memiliki faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Alasan

perubahan fesyen menurut Rouse adalah motif spesifik dari terjadinya perubahan fesyen selain perubahan musiman pada akhir/pergantian tahun, adalah adanya faktor kebosanan atau kelelahan dengan mode yang ada pada saat ini, adanya rasa ingin tahu, keinginan untuk tampil berbeda, sebagai bentuk pernyataan diri (pemberontakan/perlawanan) dan imitasi. Penelitian ini hanya difokuskan pada pergeseran setiap gaya yang digunakan kalangan *bikers* Bandung pada setiap dekadnya dan faktor yang mempengaruhi terhadap gaya berbusana kalangan anak muda Bandung. Publikasi penelitian ini hanya menjabarkan fase pergerakan visualisasi gayanya.

Berdasarkan Takamura, nama dari jenis gaya-gaya diatas/yang muncul di Bandung, dilihat secara visualnya dan jenis busana yang digunakan. Pada tahun 1956 adalah, gaya *scooter mods* yang awal muncul di kalangan *bikers* Bandung, dengan tampilan rapih stelan jas dan kemeja lengkap dengan topi baret, pada gaya ini masih terlihat adanya pengaruh *military* dari jenis helm, sepatu *boots* dan jenis motor yang digunakan (*vespa kongo* yang pada saat itu menjadi kendaraan pasukan garuda). Selanjutnya pada tahun 1960-1970 gaya yang muncul adalah *western dan greasers*, sesuai dengan namanya yaitu tampilan khas koboi dengan jenis busana serba berbahan kulit/*leather*, jaket *suede* dengan detail *fringe* dan sepatu *boots long/high*. Pengaruh perang dunia II masih terlihat pada gaya *greasers*, misalnya dari jenis topi *military hat*, dan *engineer boots*. Di tahun 1980-1990 gaya yang muncul adalah *hell's angels* dan *rockers*, pengaruh *motor club* Barat mulai terlihat pada era ini dengan tampilan lebih rebel, sangar dan urakan jenis busana *motorcycle vest* mulai eksis dan cepat menyebar ke hampir seluruh kalangan *bikers* Bandung. Untuk gaya *rockers* sendiri, ciri khasnya adalah jenis helm *cromwell* dan jaket kulit *rockers*. Gaya ini terus berkembang sampai pada 2000-an gaya "*bikers*" mulai terlihat seiring dengan meningkatnya jumlah kalangan anak muda yang mulai melirik dunia motor, tampilannya lebih kasual, *simple* dan mengikuti *trend* yang ada. Sampai pada

perkembangannya di tahun 2010-2017, pengaruh *street wear* pun sampai pada kalangan *bikers* Bandung, penampilannya lebih jamak, *random* dan *mainstream*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran visual *bikers style* diantaranya adalah adanya faktor budaya ketimuran (Indonesia) yang masih sangat kuat, faktor ekonomi Indonesia (yang seringkali tidak dapat mengejar produk original/merek luar, sehingga banyaknya barang tiruan/imitasi), disamping itu banyak pula lokal *brand* yang berkembang di Bandung memproduksi *apparel bikers* dengan kualitas dan desain yang tidak kalah saing dengan merek luar. Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan penulis, faktor lain yang ditemukan adalah adanya rasa kejenuhan/bosan kalangan anak muda Bandung terhadap *clothing/local brand cloth* Bandung yang memiliki konsep yang sama/terkesan *flat*. Serta mayoritas kalangan anak muda yang bukan anggota/member bahkan "anak motor" sekalipun menyatakan bahwa visualisasi desain yang ditawarkan *bikers style* ini menarik dan dapat membangun citra maskulin/*gentleman* bagi si pemakai. Hal tersebut salah satu yang menyebabkan *bikers style* ini cepat menyebar dan menjadi *trend* di kalangan anak muda Bandung khususnya sesuai dengan karakter anak muda yang cenderung cepat menyerap informasi atau hal-hal baru

KESIMPULAN

Seiring berkembangnya zaman dan derasnya arus globalisasi membawa *bikers fashion style* pada waktu, budaya, dan tempatnya di Indonesia ini menjadikan karakter aslinya berubah/bergeser mengikuti arus perkembangan *fashion trend* yang ada khususnya di kalangan anak muda Bandung. Saat ini di Bandung sendiri tampilan gaya *bikers* ini lebih jamak, *random* dan cenderung meleburkan kesan seorang anggota/member sebuah *motor club* atau bukan. Hal ini dikarenakan *bikers fashion style* ini sudah menjadi *trend* baru yang diminati oleh banyak kalangan anak muda Bandung, dengan beragamnya konten di dalam fenomena *bikers fashion and culture* ini menjadikan sebuah industri kreatif baru dengan peluang

pasar yang luas serta merupakan wadah penyaluran kreatifitas bagi kalangan anak muda Bandung dengan satu *passion* yang sama yaitu pehobi motor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan/pergeseran visual & gaya anak muda terhadap *bikers style*:

1. Faktor budaya ketimuran
2. Faktor ekonomi
3. Kejenuhan/bosan terhadap *style* yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Frings. Stephens, G. Fashion From Concept to Consumer Second Edition.
- [2] E. Rouse, Understanding Fashion. BSP Professional Books: USA, 1989